ASPEK-ASPEK EKSISTENSIALISME DALAM KONSEP EGO MUHAMMAD IQBAL DAN RELASINYA DENGAN HUMANISME

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:
ABDIRAZAQ WASYA
NIM. 18105010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1223/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ASPEK-ASPEK EKSISTENSIALISME DALAM KONSEP EGO MUHAMMAD IQBAL DAN RELASINYA DENGAN HUMANISME

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDIRAZAQ WASYA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105010016
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 62e91a41baffa

Penguji II

Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62e79450e72f1

Penguji III

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62e9fe38044a

Yogyakarta, 01 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62eb35efba547

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156
http://ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Imam Iqbal, S.Ag., M.S.I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdurazaq Wasya
NIM : 18105010016
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Aspek-Aspek Eksistensialisme dalam Konsep Ego Muhammad Iqbal dan Relasinya dengan Humanisme

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di-*munaqosyah*-kan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2022
Pembimbing

Dr. Imam Iqbal, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19780629 200801 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdirazaq Wasya

NIM : 18105010016

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat : Perumahan Taman Kota Mas Blok C3 No.3, Batam.

Judul Skripsi : Aspek-Aspek Eksistensialisme dalam Konsep Ego Muhammad Iqbal dan Relasinya dengan Humanisme

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah di-*munaqosyah*-kan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal *munaqosyah*. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Saya yang menyatakan,

Abdirazaq Wasya

NIM. 18105010016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini menjadi bentuk dedikasi saya terhadap Abdirazaq Wasya selaku diri saya sendiri, kedua orang tua saya, ibu sambung, serta saudara perempuan saya atas perhatian serta dukungannya terhadap saya selama masa perkuliahan yang telah saya jalani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Niat, Bismillah, Do It, Hamdalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Abdirazaq Wasya (2022), "Aspek-Aspek Eksistensialisme dalam Konsep Ego Muhammad Iqbal dan Relasinya dengan Humanisme"

Sebagai salah satu aliran dalam filsafat, eksistensialisme lahir atas penolakan terhadap pandangan bahwa eksistensi dimengerti sebagai sebuah konsep tentang ada. Eksistensialisme mengambil sikap yang berlawanan dengan esensialisme yang menganggap ada sebagai suatu objektivitas, melainkan ada sebagai suatu subjektivitas. Muhammad Iqbal sebagai salah seorang pemikir besar dalam Islam meletekkan perhatian yang cukup besar terhadap persoalan mengenai manusia serta keberadaannya di dunia. Eksistensialisme memiliki relasi dengan humanisme, yaitu suatu paham dalam filsafat yang mana nilai serta martabat manusia dijunjung tinggi dan meletakkan manusia sebagai sentralnya. Eksistensialisme tidak menoleransi segala bentuk sistem atau otoritas yang mengekang kemerdekaan individu baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian ini akan membahas bagaimana konsep ego Iqbal menunjukkan aspek-aspek eksistensialisme di dalamnya. Dengan adanya relasi antara eksistensialisme dan humanisme sebagaimana yang telah dijelaskan, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat aspek-aspek eksistensialisme dalam konsep ego Muhammad Iqbal dan relasinya terhadap diskursus humanisme.

Penelitian ini adalah penelitian berbasis studi pustaka *(library research)*, yaitu pengeksplorasian dan pengelolaan terhadap sumber-sumber literatur baik berupa buku maupun artikel yang sesuai dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Data-data yang didapat tersebut kemudian ditelaah dengan metode-metode tertentu. Objek material dalam penelitian ini adalah konsep ego Muhammad Iqbal, sedangkan objek formalnya adalah paham eksistensialisme dan humanisme. Untuk memudahkan penelitian ini, terdapat enam langkah untuk menganalisis data, yaitu: (1) Mengorganisasikan data; (2) Membaca dan melihat seluruh data; (3) Membuat klasifikasi tema dari data; (4) Mendeskripsikan kategori-kategori; (5) Menghubungkan aspek-aspek dari pengkategorian; (6) Interpretasi terhadap data.

Penelitian ini mendapatkan dua temuan. *Pertama*, ego atau diri atau individualitas merupakan entitas yang menjadi pusat sentral dari keseluruhan kehidupan manusia. Karakter dasar eksistensialisme tergambar jelas melalui konsep ego Iqbal tersebut. Hal ini terlihat dalam empat aspek komponen penyusun konsep ego yang telah memenuhi kriteria dari karakter dasar eksistensialisme. *Kedua*, relasi kedua diskursus tersebut dalam konsep ego terlihat dalam asas kebebasan. Iqbal menjunjung tinggi nilai kemanusiaan tersebut dan menjadikan manusia sebagai sentral dan pusat dari realitas. Menurut Iqbal, secara dimensi fisikal manusia memiliki keistimewaan yang dianugerahkan oleh Tuhan untuk mengafirmasi dirinya sendiri dengan kebebasannya. Namun, kebebasan di sini tidak dimaknai secara mutlak, melainkan tetap terkoneksi dengan Tuhan, karena kebebasan tertinggi hanya akan dapat dicapai apabila manusia mampu mengarahkan dirinya kepada Tuhan atau dengan kata lain mampu meniru moral Tuhan.

ABSTRACT

Abdirazaq Wasya (2022), "Aspects of Existentialism in Muhammad Iqbal's Conception of Ego and Its Relation to Humanism"

As one of the schools in philosophy, existentialism was born out of rejection of the view that existence is understood as a concept of being. Existentialism takes the opposite stance with essentialism which considers existence as an objectivity, but exists as a subjectivity. Muhammad Iqbal as one of the great thinkers in Islam paid considerable attention to human problems and their existence in the world. Existentialism is related of humanism, which is an understanding in philosophy that upholds human values and dignity and places humans as the center. Existentialism does not give room for a system or authority that shackles individual freedom both theoretically and practically. This study will discuss how Iqbal's ego concept shows the existentialism aspects in it. Given the relationship between existentialism and humanism as described above, this study also aims to look at aspects of existentialism in Muhammad Iqbal's ego concept and its relation to the discourse of humanism.

This research is a library research based on the exploration and management of literature sources, either books or articles that are compatible to the topic of this research. The data that has been obtained will be analyzed with certain methods. Material object in this research is Muhammad Iqbal's ego concept, while the formal object is existentialism and humanism. To facilitate this research, there are six steps to analyze the data, namely: (1) Organizing the data; (2) Read and view all data; (3) Create a theme classification from the data; (4) Describing the categories; (5) Connecting aspects of categorization; (6) Interpretation of the data.

This study obtained two findings. First, the ego or self or individuality is an entity that is the central center of all human life. The basic character of existentialism is clearly illustrated through Iqbal's concept of ego. It can be seen in the four aspects of the components that make up the concept of the ego that have met the criteria of the basic character of existentialism. Second, the relation of the two discourses in the concept of ego is seen in the principle of freedom. Iqbal upholds these human values and makes humans the center and center of reality. According to Iqbal, in the physical dimension, humans have the privilege given by God to affirm themselves with their freedom. However, freedom here is not interpreted in absolute terms, but remains connected to God, because the highest freedom can only be achieved if humans are able to get closer to God or in other words are able to imitate God's morals.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama, penulis ingin melisankan syukur *alhamdulillah* atas kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam yang telah menganugerahi nikmat intelektual serta nikmat kesehatan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Selawat beserta salam juga tidak lupa penulis antarkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu *khalifah* yang dicintai umat di muka bumi serta dinanti-nanti syafaatnya.

Dengan *ridha* Allah Swt. serta dukungan dari lingkungan keluarga, teman, dan civitas akademika, penulis telah berhasil menyelesaikan rintangan terakhir dalam rangka mendapatkan gelar sarjana dengan penulisan skripsi ini yang berjudul "Aspek-Aspek Eksistensialisme dalam Konsep Ego Muhammad Iqbal dan Relasinya dengan Humanisme". Harapan penulis, skripsi ini nantinya akan berguna dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam kemajuan riset ilmiah di lingkungan Ushuluddin dan AFI serta masyarakat secara umum. Skripsi ini tentu masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, masukan berupa kritik serta saran sangat diperlukan untuk dapat menyempurnakan pembahasan mengenai topik dalam penelitian ini di kemudian hari.

Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan morel serta materiel terhadap penulis, senantiasa sabar dalam menghadapi dan membimbing penulis hingga penulisan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Secara spesifik, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah sebagai Tuhan Semesta Alam yang telah menganugerahkan nikmat sehat, iman, intelek, serta kemampuan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua, ayah, Irnofianto, S.E., dan ibu, Dessy Triany, SKM., M. Epid., yang telah berkontribusi besar terhadap kehidupan penulis, baik secara morel dan materiel sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang. Tidak lupa juga kepada orang tua sambung penulis, Bunda Rahmawati, serta saudara perempuan penulis, Shafira Wina dan Rindiantika Surya, yang senantiasa selalu memberikan arahan dan motivasi terhadap penulis untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil, Al Makin, S. Ag., M.A.
4. Civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemiikiran Islam, dekanat, beserta seluruh jajarannya.
5. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum., beserta seluruh jajaran dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mendidik serta melinpahkan banyak ilmu kepada penulis dengan penuh dedikasi yang sangat luar biasa.
6. Dosen pembimbing skripsi, Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis dengan memberikan arahan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman AFI, khususnya angkatan 2018 yang telah menghiasi kehidupan perkuliahan penulis dan memberikan motivasi, saran, dan arahan selama penyusunan skripsi ini hingga akhirnya dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
8. Keluarga KOBAM (Kontrakan Batam), Andi, Rezi, Adhot, Ikhsanul, Beno, Yuda, Dhito, Awan yang telah memberikan kesan selama kehidupan di perantauan baik dalam situasi senang atau sedih.
9. Teman-teman SMP, SMA, yang telah memberikan perspektifnya masing-masing dalam berbagai masalah kehidupan penulis.

Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dedikasi dan perhatian yang telah diberikan. Semoga kita semua diberikan kesehatan serta kelancaran dalam menghadapi hidup kedepannya dan selalu dalam lindungan Allah Swt.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Juli 2022
Penulis

Abdirazaq Wasya
NIM. 18105010016

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Tinjauan Pustaka 7

F. Metode Penelitian 11

G. Sistematika Pembahasan 15

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II PROFIL MUHAMMAD IQBAL DAN LATAR SOSIAL-KULTURAL UMAT ISLAM DI INDIA 18

A. Biografi Muhammad Iqbal 18

B. Ke-*jumud*-an dan Upaya Pembaharuan di India 26

C. Karya-karya Muhammad Iqbal 29

D. Iqbal sebagai Filsuf Eksistensialis 34

BAB III ASPEK EKSISTENSIALISME DALAM KONSEP EGO MUHAMMAD IQBAL 38

A. Selayang Pandang Eksistensialisme: Gagasan dan Karakteristik Dasar 38

B. Intuisi sebagai Dasar Pemahaman Iqbal Mengenai Realitas 42

C. Tuhan sebagai Suatu Ego Mutlak dan Hubungannya dengan Manusia Sebagai Ego Terbatas 48

D. Mengenal Eksistensi Manusia dalam Konsep Ego Muhammad Iqbal 56

E. *Ijtihad:* Bentuk Manifestasi Dinamisme dalam Konsep Ego Iqbal 66

BAB IV ASPEK-ASPEK EKSISTENSIALISME DALAM KONSEP EGO MUHAMMAD IQBAL DAN RELASINYA TERHADAP DISKURSUS HUMANISME 72

A. Humanisme dalam Perspektif Terminologi 73

B. Sekilas Mengenai Humanisme Barat dan Islam 79

C. Aspek-Aspek Pemikiran Humanistik Iqbal 83

D. Konsep Ego Iqbal dalam Diskursus Eksistensialisme dan Humanisme 93

BAB V PENUTUP 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan 97

B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

CURRICULUM VITAE 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah entitas yang paling unik. Selain struktur tubuhnya yang lebih sempurna dari makhluk hidup lainnya, manusia juga memiliki rasa keingintahuan yang tinggi termasuk tentang dirinya sendiri dan keberadaannya di dunia. Selain itu, manusia merupakan suatu ciptaan Tuhan yang dilengkapi dengan kapasitas untuk berpikir serta mampu untuk merefleksikan segala sesuatu yang ada. Berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia dilengkapi dengan akal pikir. Oleh karena itu, hal ini menjadikan manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang berpikir.[1]

Sebagai salah satu aliran dalam filsafat, eksistensialisme lahir atas penolakan terhadap pandangan bahwa eksistensi dimengerti sebagai sebuah konsep tentang ada. Singkatnya, eksistensialisme mengambil sikap yang berlawanan dengan esensialisme yang menganggap ada sebagai suatu objektivitas, melainkan ada sebagai suatu subjektivitas.[2]

Eksistensi secara terminologi berasal dari bahasa Latin, yaitu *existere* yang bermakna timbul, ada, ataupun muncul serta memiliki keberadaan yang bersifat aktual. *Ex* memiliki arti keluar dan *sistere* memiliki arti tampil atau

[1] P. A. Van der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia* terj. K. Bertens (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 39.

[2] Alim Roswantoro, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 3.

muncul. Lorens Bagus menjelaskan bahwa eksistensi berarti sesuatu (apa saja) yang dialami dan penekanannya terletak pada sesuatu itu ada. Berbeda halnya dengan esensi yang menekankan ke-apa-an mengenai sesuatu atau apa sebenarnya sesuatu itu dilihat dari unsur-unsur yang melekat kepadanya.[3]

Dalam konteks eksistensi manusia, istilah eksistensi ini dapat dilihat dari fenomenologi yang dicetuskan Husserl. Eksistensi dimengerti sebagai suatu cara kesadaran yang sedemikian rupa sehingga manusia harus keluar ("ek-") untuk menyadari dirinya sendiri dan mengarahkannya kepada hal lain dengan kesadaran. Manusia berada di mana dunia berada, atau dengan kata lain manusia menempatkan dirinya ("-sistere") di dunia. Fenomenologi sampai terhadap kesimpulan bahwa eksistensi adalah aku yang terwujud bersama aku-aku lainnya di dunia.[4] Dari fakta tersebut, manusia harus memiliki kecakapan untuk menemukan nilai-nilai serta memajukannya demi diri sendiri dan orang lain pula. Hal ini dapat terpenuhi apabila eksistensi mengandaikan kebebasan.[5]

Muhammad Iqbal sebagai salah seorang pemikir besar dalam Islam meletakkan perhatian yang cukup mendalam terhadap problem atau persoalan yang menyangkut manusia serta keberadaannya di dunia. Hal ini dapat dilihat dari gubahan syair-syairnya yang termanifestasi dalam bentuk puisi. Iqbal menghadirkan suatu konsep ontologis baru, yaitu dengan ada dipandang sebagai suatu kedirian yang terlihat dari ungkapannya *being is egohood* yang terdapat kebebasan di dalamnya. Pengelaborasian antara Tuhan, alam, dan

[3] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 183.
[4] Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 151.
[5] Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan*, hlm. 153.

manusia sebagai elemen-elemen kehidupan juga sangat jelas terlihat dalam konsep egonya yang mayoritas bersumber dari ajaran agama.

Pemikiran Iqbal tersebut bukannya muncul tanpa sebab. Pada saat era Iqbal hidup, dunia Islam diselimuti dengan ke-*jumud*-an yang menjadi salah satu faktor ketertinggalan Islam dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jumud* yang memiliki makna statis, kaku, stagnan menggambarkan tidak adanya perubahan. Oleh karena itu, para pemikir Islam yang berasal dari Asia Tengah berusaha untuk memformulasikan pemikirannya guna mengatasai masalah tersebut, tidak terkecuali dengan Iqbal. Keresahan akan keterbelakangan Islam ini juga terpatri dalam pemikiran Iqbal. Keresahan-keresahan tersebut kemudian ia tuangkan dalam bentuk syair-syair dan yang telah ia tulis. Lebih jauh, Iqbal telah merekonstruksi pemikiran religius dalam Islam sebagai pegangan suatu individu untuk dapat terhindar dari peradaban Barat yang cenderung materialistik dan tradisi Timur yang cenderung fatalistik.[6]

Berbicara mengenai eksistensialisme, tentu akan berkaitan dengan aliran filsafat yang menempatkan manusia dan kemanusiaan di atas segalanya sebagai sentral paradigmanya, yaitu humanisme. Humanisme dan eksistensialisme berjalan secara beriringan karena memiliki pusat pembahasan yang sama. Menurut Muzairi, jika humanisme dipahami sebagai suatu doktrin atau cara hidup yang dipusatkan kepada kepentingan manusia yang menjadi faktor

[6] Rusdin, "Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal", *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat,* XII, 2016, hlm. 252.

terpenting dan utama dalam alam semesta, maka terdapat persamaan antara humanisme dan eksistensialisme.[7]

Pendapat lain mengatakan bahwa eksistensialisme memiliki relasi dengan humanisme, yaitu suatu paham dalam filsafat yang mana nilai akan manusia serta martabatnya sangat dijunjung tinggi di dalamnya. Dengan manusia sebagai sentralnya, manusia menjadi tolak ukur dari setiap aksi dan reaksi, dari setiap kebijaksanaan sosial, politik, dan ekonomi. Selain itu, manusia juga menjadi pusat dari kenyataan, sehingga tidak ada alasan yang dapat dibenarkan untuk menempatkan manusia menjadi "pinggiran". Eksistensialisme tidak menoleransi segala jenis sistem atau otoritas yang membatasi atau mengekang kemerdekaan suatu individu baik secara teoritis maupun praktis.[8]

Adanya relasi antara eksistensialisme dan humanisme ini dapat dilihat dari pemikiran Jean-Paul Sartre mengandung unsur humanisme yang bercorak eksistensial. Pokok pemikiran Sartre terpusat kepada manusia sebagai individu dan hubungan antar individu tersebut ditinjau dari eksistensinya. Dalam pemikiran Sartre, pertemuan suatu individu dengan individu lainnya akan menimbulkan konflik. Konflik yang terjadi adalah antara menindak (yang berarti menjadikan suatu individu sebagai subjek) dan ditindak (yang berarti menjadikan suatu individu sebagai objek).[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 49-51.

[8] Zainal Abidin, "Eksistensialisme", *Jurnal Filsafat*, I, 1992, hlm. 47-48.

[9] Wahyu Budi Nugroho, "Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre: Penajisan Orang Lain Sebagai NERAKA" dalam https://www.sanglah-institute.org/2018/06/humanisme-eksistensial-jean-paul-sartre.html diakses tanggal 30 Juni 2022.

Di balik proses konflik yang terjadi tersebut, ada permainan kesadaran antara *pour soi* (sesuatu berada bagi dirinya) dan *en-soi* (sesuatu berada dalam dirinya). Sartre menganggap pertemuan antar individu ini merupakan pertarungan antar kesadaran. Kebebasan untuk bertindak menjadi subjek maupun objek inilah letak eksistensi manusia untuk menentukan dirinya. Prof. Beerling mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Sihol Farida Tambunan, Sartre merupakan seorang dualis yang radikal. Dengan membedakan dua lingkungan yang saling berhadapan, yaitu *pour-soi* dan *en-soi*, ada pertentangan fundamental antara wujud (benda-benda) dan kesadaran (manusia).[10]

Menurut Wahyu Budi Nugroho, humanisme Jean-Paul Sartre ini sangat unik karena bercorak eksistensial. Menurutnya, humanisme Sartre berupaya untuk memenangkan konflik yang terjadi antar subjek, yaitu dengan memenangkan diri sendiri atas orang lain, sehingga penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan akan terwujud.[11] Bahkan Sartre mempunyai karya dengan judul *Existensialism is Humanism*. Walaupun humanisme yang dipahami Sartre sedikit berbeda dari pengertian umum, tetapi hal ini menunjukkan adanya relasi antara eksistensialisme dan humanisme.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana konsep ego Iqbal menunjukkan aspek-aspek eksistensialisme di dalamnya. Konsep ego

[10] Sihol Farida Tambunan, "Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre", *Jurnal Masyarakat & Budaya*, XVIII, 2016, hlm. 223.

[11] Wahyu Budi Nugroho, "Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre: Penajisan Orang Lain Sebagai NERAKA" dalam https://www.sanglah-institute.org/2018/06/humanisme-eksistensial-jean-paul-sartre.html diakses tanggal 30 Juni 2022.

Muhammad Iqbal nantinya akan terlihat dalam empat aspek dan aspek tersebut sejalan dengan beberapa aspek-aspek eksistensialisme. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat aspek-aspek eksistensialisme dalam konsep ego Muhammad Iqbal dan relasinya terhadap diskursus humanisme.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep ego Muhammad Iqbal menunjukkan aspek-aspek eksistensialisme di dalamnya?
2. Sejauh mana aspek-aspek eksistensialisme dalam konsep ego Muhammad Iqbal tersebut memiliki relasi dengan diskursus humanisme?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan secara deskriptif konsep ego Muhammad Iqbal menunjukkan aspek-aspek eksistensialisme di dalamnya.
2. Melihat sejauh mana aspek-aspek eksistensialisme dari konsep ego Muhammad Iqbal tersebut berkaitan dengan humanisme.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

   Penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi sarana pengembangan terhadap khazanah keilmuan dalam kajian Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya dalam konsep ego Muhammad Iqbal. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat bermanfaat untuk melihat suatu konsep dari salah seorang pemikir Islam yaitu Muhammad Iqbal ke dalam ranah yang lebih luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Praktis

Sebagai sebuah sarana untuk dijadikan bahan refleksi bagi para pembaca agar mampu memahami bahwa terdapat keunikan dari dirinya sendiri serta berpotensi untuk melakukan hal-hal baik melalui kebebasan yang dimilikinya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini akan membahas bagaimana konsep ego Iqbal mengenai eksistensi diri manusia. Selain itu, akan dibahas juga bagaimana keterkaitan konsep ego Iqbal ini terhadap diskursus dan humanisme. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melihat penelitian-penelitian sebelumnya banyak membahas konsep ego Muhammad Iqbal secara umum dan dikaitkan dengan ranah yang lebih luas. Belum ada yang spesifik mengaitkan konsep ego Iqbal dalam diskursus eksistensialisme sekaligus humanisme. Untuk memperjelas kebaruan penelitian kali ini, berikut merupakan beberapa karya yang telah terhimpun dalam berbagai bentuk tulisan yang telah dilakukan sebelumya.

1. Artikel dengan judul "Agama dan Aktualisasi Diri dalam Perspektif Muhammad Iqbal" karya Mustofa Anshori Lidnillah. Penelitian ini mengungkapkan bahwasannya terdapat dua opini yang berbeda mengenai fungsi agama dalam aktualisasi diri. Posisi Iqbal mengenai agama yang ditinjau dari konsep egonya adalah antroposentris-spiritualistik yang mana menempatkan manusia sebagai pusat dan kesadaran spiritualnya senantiasa berorientasi kepada Tuhan. Dengan begitu, norma agama dapat dikatakan menjadi sebuah prosedur dari proses aktualisasi diri. Dalam penelitian

tersebut, terjalin hubungan yang sangat erat antara agama sebagai acuan dalam proses aktualisasi diri guna mencapai kedirian tertinggi, yaitu *insan kamil*.[12] Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai agama memiliki hubu gan dengan konsep ego Iqbal dan mengaitkannya dengan aktualisasi diri, sedangkan penelitian nantinya akan melihat aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal dan mengaitkannya dengan humanisme.

2. Artikel berjudul "Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikiran tentang Filsafat Manusia" yang ditulis oleh Muhammad Fahmi Muqoddas. Artikel ini bertujuan untuk melihat eksistensi manusia ditinjau dari konsep ego. Selain itu, dalam penelitian ini juga terlihat adanya hubungan yang erat antara manusia dan Tuhan sebagai pencipta. Penelitian ini secara keseluruhan menjelaskan tentang manusia dan eksistensinya ditinjau dari konsep ego.[13] Penelitian ini lebih terfokus kepada pembahasan mengenai manusia dan eksistensinya. Topik mengenai eksistensi manusia ini merupakan salah satu aspek yang akan dikaji dalam penelitian nantinya guna menunjukkan aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal. Selain itu, juga akan dilihat bagaimana aspek-aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal tersebut memiliki relasi dengan diskursus humanisme.
3. Artikel dengan judul "Meretas Jalan Pembebasan (Telaah atas Konsep Khudi Menurut *Sir* Muhammad Iqbal)" karya Yayah Nurmaliyah. Bagian awal penelitian ini menjabarkan dengan singkat riwayat hidup, karya-karya,

[12] Mustofa Anshori Lidnillah, "Agama dan Aktualisasi Diri dalam Perspektif Muhammad Iqbal", *Jurnal Filsafat,* X, 2000, hlm. 256.

[13] Muhammad Fahmi Muqoddas, "Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikran tentang Filsafat Manusia", *Jurnal Filsafat,* I, 1996, hlm. 38.

serta perjalanan intelektual dan karir dari Iqbal. Syarat dalam mencapai kemajuan dalam penelitian ini terlihat difokuskan kepada konsep ego Iqbal. Dalam konsep ego, antara *khudi* dan lingkungannya harus berjalan secara dinamis. Iqbal meyakini bahwa setiap manusia harus mengerahkan semua potensi dan energi yang dimilikinya untuk memanfaatkan kakayaan alam semesta dalam rangka memperindah kehidupan dunia ini.[14] Penelitian ini juga sedikit menyinggung tentang Iqbal sebagai seorang humanis dengan menunjukkan bahwa konsep ego Iqbal dapat dikatakan sebagai tonggak kebangkitan umat. Namun, pembahasan dalam penelitian tersebut tidak berangkat dari aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal. Penelitian nantinya akan berangkat dari aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal dan dilihat relasinya dengan diskursus humanisme.

4. Artikel yang berjudul "Humanisme Evolusionis-Kreatif Muhammad Iqbal" yang ditulis oleh Basrir Hamdani. Pada artikel tersebut dijelaskan bahwa gagasan humanisme Iqbal yang diambil dari konsep egonya, merupakan sebuah respon kritis sekaligus sintesis dari pemikiran Barat yang condong terhadap fisis-biologis dan melupakan sisi spiritual manusia, dan dari pemikiran Timur yang lebih terpaku kepada aspek spiritual-teosentris dan mengabaikan sisi antropologis-sosiologis manusia.[15] Penelitian ini terfokus kepada pemikiran Iqbal dalam diskursus humanisme, sedangkan penelitian

[14] Yayah Nurmaliyah, "Meretas Jalan Pembebasan (Telaah atas Konsep *Khudi* menurut *Sir* Muhammad Iqbal)", *Majalah llmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid,* XX, 2017, hlm. 101.

[15] Basrir Hamdani, "Humanisme Evolusionis-Kreatif Muhammad Iqbal Sebuah Sintesis Antara Humanisme Religius dan Humanisme Sekuler-Ateis" *Prosiding* dari *International Conference on Islamic Philosophy (ICIPh),* 2019, hlm. 1.

nantinya akan melihat aspek eksistensialisme dari konsep ego Iqbal dan relasinya terhadap humanisme.

5. Artikel yang ditulis oleh Khoirul Anwar berjudul "Kebebasan Manusia Berdasarkan Filsafat Khudi (Ego/Diri) Muhammad Iqbal". Penelitian ini pertama-tama menjelaskan bagaimana filsafat *khudi* Muhammad Iqbal. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teori kehendak dan kebebasan. Di bagian akhir penelitian ini, Khoirul Anwar mendeskripsikan bagaimana kehendak dan kebebasan itu jika ditinjau dari konsep *khudi* Iqbal. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah kebebasan menjadi inti bagi manusia dalam proses kemenjadiannya di realitas. Dengan kebebasan tersebut, manusia dapat meningkatkan derajat kediriannya secara kreatif. Kehendak bebas tersebut juga akan menjadi lebih bermakna apabila dibumbui oleh cinta *('isyq)* dalam tindakannya. Topik mengenai kebebasan dalam konsep ego ini juga akan dibahas dalam penelitian nantinya. Namun, topik kebebasan pada penelitian nantinya tidak berhenti di konsep ego saja, tetapi akan dilihat lebih jauh mengenai relasinya dengan diskursus humanisme.
6. Skripsi karya Sabil Arasyad yang berjudul "Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal". Skripsi ini secara deskriptif menjelaskan bagaimana gambaran mengenai bangunan pemikiran eksistensialisme yang digagas oleh Muhammad Iqbal. Dalam skripsi ini terdapat dua poin penting. Pertama, pernyataan mengenai kebebasan dan individualitas yang dapat dilihat dari puisi-puisi maupun bukunya dapat dijadikan indikator sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Iqbal bisa digolongkan sebagai seorang eksistensialis. Kedua, konstruksi eksistensialisme Iqbal tergambar dalam tiga bagian, yaitu stagnasi umat Islam yang menjadi latar belakang Iqbal memformulasikan pemikirannya, gagasan pokoknya mengenai ego, dan menjadi manusia autentik sebagai bentuk kedirian tertinggi dalam *insan kamil*. Penelitian ini melihat adanya indikasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan karakter eksistensialisme dengan konsep ego Iqbal. Penelitian nantinya juga akan membahas hal tersebut, namun tidak berhenti di situ saja, melainkan akan dilihat juga sejauh mana relasi hal tersebut dengan diskursus humanisme.

7. Buku yang ditulis oleh Alim Roswantoro dengan judul "Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal". Buku ini membahas secara komprehensif mulai dari profil Iqbal, pengertian dan karakter dasar dari eksistensialisme, bagaimana bentuk eksistensialisme religius dari Iqbal, hingga bagaimana menjadi manusia otentik dalam konsep ego Iqbal. Secara keseluruhan, buku ini hendak melihat konsep ego Iqbal tersebut dalam ranah eksistensialisme yang bercorak religius. Buku ini menjadi salah satu rujukan penting dalam penelitian yang peneliti lakukan karena sangat membantu peneliti dalam memahami bagaimana hubungan antara konsep ego Iqbal dengan paham eksistensialisme. Namun, sedikit yang membedakan penelitian nantinya adalah pembahasan mengenai konsep ego Iqbal dan hubungannya dengan humanisme.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Suyitno, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan pola pikir induktif sebagai pangkalnya. Penelitian ini umumnya sering digunakan dalam kajian ilmu sosial dan humaniora, terutama yang yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang sulit untuk bisa diukur dengan angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.[16]

Objek material dari penelitian ini adalah konsep ego Muhammad Iqbal, sedangkan objek formalnya adalah paham eksistensialisme dan humanisme. Agar penelitian ini dapat tergambar secara jelas, cara kerja penelitian ini pertama-tama adalah menjelaskan aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal. Kemudian, setelah mendapatkan hasil tersebut, dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif bagaimana keterkaitannya dengan diskursus humanisme.

2. Data penelitian

Penelitian akan menggunakan dua jenis data, yaitu data primer sebagai sumber utama dalam mendalami objek kajian dan data sekunder sebagai sumber pendukung. Data primer dari penelitian ini adalah kumpulan-kumpulan bahan perkuliahan dari Muhammad Iqbal yang kemudian dijadikan buku dengan judul *The Reconstruction of Religious Thoughts in Islam*. Namun, penelitian ini tidak menggunakan karya asli melainkan versi yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh

[16] Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm. 6.

Ali Audah, dkk. dengan judul *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam.* Dalam buku terjemahan tersebut, pada bagian akhirnya terdapat beberapa kumpulan puisi Iqbal yang terhimpun dalam buku *Asrar-I-Khudi* yang juga menjadi rujukan utama dalam melihat puisi-puisi Iqbal yang membahas mengenai ego. Kemudian, data sekunder yang merupakan sebuah data penunjang dan pendukung dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa sumber, baik berbentuk buku, jurnal, maupun artikel-artikel dari internet yang berkaitan dengan konsep ego Iqbal serta diskursus humanisme.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk menemukan, mencari, dan mencatat data-data yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis studi pustaka *(library research)*, yaitu pengeksplorasian dan pengelolaan terhadap data yang didapatkan dari sumber-sumber literatur baik berupa buku maupun artikel yang sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat. Literatur-literatur tersebut dapat berupa digital maupun non-digital. Data-data yang didapat tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif, diinterpretasi, dan kemudian dianalisis sesuai dengan objek yang akan dikaji. Kemudian, data-data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan dicatat untuk kemudian disajikan.

4. Teknik analisis data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik analisis data merupakan proses atau metode yang digunakan dalam mengolah, menginterpretasi, menyortir, serta mendeskripsikan data-data yang telah didapat. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model Cresswell. Langkah-langkah yang digunakan dalam model tersebut ialah sebagai berikut:[17]

1) Mengorganisasikan dan menyiapkan data

   Pengorganisasian data dilakkan terhadap buku-buku ataupun artikel-artikel yang membahas tentang konsep ego Iqbal. Selain itu, juga terdapat beberapa artikel dari internet serta buku terkait dengan pembahasan mengenai humanisme.

2) Membaca dan melihat seluruh data tersebut

   Setelah mengorganisassikan data-data tadi, peneliti melakukan pembacaan terhadap seluruh data-data yang didapat terkait dengan konsep ego Iqbal agar informasi dari data tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan memahami data tersebut, peneliti dapat mereduksi dan memilih mana data yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.

3) Membuat klasifikasi terhadap tema dari data yang tersedia

   Dalam proses ini, peneliti memecah konsep ego Iqbal ke dalam beberapa bagian atau klasifikasi agar dapat menjawab pertanyaan penelitian.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 344-347.

4) Melakukan pendeskripsian terhadap kategori-kategori.

   Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikannya agar topik yang diangkat dapat lebih jelas untuk disajikan.

5) Menghubungkan aspek-aspek dari pengkategorian yang telah dilakukan.

6) Memberikan interpretasi terhadap klasifikasi data.

   Pada penelitian ini, interpretasi dilakukan untuk menangkap makna yang terkandung dalam pemikiran Iqbal. Interpretasi tersebut dilakukan saat proses pengolahan data dan kemudian menganalisisnya guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana penelitian pada umumnya, pada bagian awal penelitian dimulai dengan penjelasan umum tentang tema yang diangkat dan pada bagian akhir akan diisi dengan kesimpulan dari penelitian. Berikut akan diulas penjabaran dalam setiap babnya:

Bab pertama merupakan kajian mengenai pendahuluan. Di dalamnya, bab ini akan mengulas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta metode penelitian. Pada bab ini, akan dibahas mengenai diskursus eksistensialisme secara singkat, Muhammad Iqbal sebagai salah seorang filsuf dengan konsep egonya, hingga adanya relasi

mengenai eksistensialisme dan humanisme. Bab pertama ini menjadi penting guna melihat secara sekilas gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, bab kedua yaitu pembahasan mengenai biografi Iqbal dan latar sosial-kultural di India yang merupakan tempat asal Iqbal. Pembahasan ini dilakukan agar pengenalan terhadap tokoh Iqbal serta kondisi yang melandasi pemikirannya dapat dipahami.

Bab ketiga yaitu penjabaran tentang diskursus eksistensialisme dan empat aspek dalam konsep ego Iqbal. Dalam bab ini, akan dijelaskan bagaimana konsep ego tersebut yang dibagi menjadi empat aspek dapat mendukung penjelasannya mengenai karakter atau prinsip-prinsip dalam eksistensialisme. Pembahasan konsep ego Iqbal dalam menunjukkan aspek eksistensialisme menjadi kunci dalam penelitian ini karena akan digunakan untuk melihat kaitannya konsep tersebut dengan diskursus humanisme.

Bab keempat yaitu penjelasan mengenai relasi antara aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal dengan humanisme. Pada bagian awal bab ini, akan dijelaskan sekilas mengenai term dan sejarah humanisme secara singkat agar pemahaman terhadap humanisme menjadi tidak kabur. Hal ini menjadi penting agar relasi yang terlihat dari aspek eksistensialisme dalam konsep ego Iqbal dengan diskursu humanisme menjadi lebih jelas.

Bab kelima, merupakan bagianpenutup dari penelitian yang terbagi menjadi dua sub-bab, yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, akan dijelaskan secara singkat mengenai pembahasan akan masalah yang diangkat dalam penelitian yang merupakan hasil analisis dari pembahasan pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bab-bab sebelumya. Bagian saran pada bab ini berisi masukan-masukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan setalahnya pada masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Ego Iqbal yang merupakan pusat dari struktur pemikirannya, selain mengandung nilai-nilai eksistensialisme juga terdapat nilai-nilai humanisnya. Dari beberapa penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, ego atau diri atau individualitas merupakan entitas yang menjadi pusat sentral dari keseluruhan kehidupan manusia. Karakter dasar eksistensialisme tergambar jelas melalui konsep ego Iqbal tersebut. Hal ini terlihat dalam empat aspek komponen penyusun konsep ego yang telah memenuhi kriteria dari karakter dasar eksistensialisme. Berikut penjelasan dari keempat aspek tersebut:

1. Intuisi sebagai dasar pemahaman Iqbal dalam menangkap realitas merupakan reaksi atas penolakan Iqbal terhadap idealisme dan rasionalisme yang cenderung hanya akan menenggelamkan individualitas manusia dalam dunia gagasan atau ide yang tidak bersentuhan langsung dengan dunia nyata. Hal tersebut merupakan sebuah pandangan esensialisme karena mereka mengemas realitas dalam esensi-esensi tertentu atau dalam konsep-konsep yang abstrak.
2. Tuhan merupakan hakikat dari keseluruhan yang bersifat spiritual dalam arti suatu individu atau suatu ego. Tuhan dianggap ego layaknya manusia,

karena merupakan suatu prinsip kesatuan yang mengorganisasi kehidupan dengan tujuan konstruktif. Tuhan dapat dikatakan sebagai ego karena bersifat reflektif terhadap ego terbatas yaitu manusia. Tepatnya, Dia bukan hanya sekedar ego melainkan Ego Mutlak karena Dia meliputi segalanya, dan tidak ada sesuatu di luar Dia. Ego atau individualitas Tuhan merupakan sesuatu yang tidak terbatas dan tidak statis. Ketidakterbatasan tersebut terletak dalam kemungkinan-kemungkinan yang tercermin dalam aktivitas kreatifnya. Ego Mutlak merupakan tenaga hidup yang dinamis dengan jiwa kreatif dan tidak bersifat terbatas. Hal ini mengandung arti bahwa Dia Maha Kuasa.

3. Eksistensi manusia dalam konsep ego harus berlandaskan kebebasan karena pengembangan individualitasnya yang ditentukan oleh diri yang aktif dan gigih dalam mengembangkan individualitasnya, dan tidak ditentukan oleh sesuatu yang bukan dari dirinya. Perbedaan tiap-tiap ego atau diri itu adalah pada derajatnya. Derajat "ke-aku-ada-an" *(I-amness)* individualitas ini bergantung kepada kehendak dan tindakannya dalam memperkuat diri sehingga dapat menjadi yang ada *(being)*. Konsep-konsep kemudian ada sebagai bentuk aktualisasi dirinya, bukan dirinya yang terkekang akan konsep-konsep yang telah ada. Oleh karena itu, konsep merupakan suatu realitas yang terbuka, karena ia didahului oleh eksistensi diri. Kebebasan merupakan anugerah terbesar yang diberikan kepada manusia dalam menentukan sendiri hidupnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Iqbal mengartikan gerak dalam Islam berarti ber-*ijtihad* agar manusia senantiasa memperbarui sikap hidupnya sesuai dengan zaman yang terus berkembang. Gerak itu termanifestasi dalam proses kreatifitas manusia untuk mencari sebauh solusi atas suatu perkara atau penyelesaian terhadap peristiwa baru yang sebelumnya tidak pernah terjadi. Hal ini tentu harus berpedoman kepada wahyu Tuhan yaitu al-Qur'an dan sunnah kenabian. Iqbal merasa perlunya dibuka kembali pintu *ijtihad* sebagai suatu prinsip gerak dalam Islam agar tidak kaku dan *jumud* dalam berpikir. *Ijtihad* ini sangat penting kedudukannya dalam dinamika hukum Islam agar senantiasa dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kedua, relasi kedua diskursus tersebut dalam konsep ego terlihat dalam asas kebebasan. Dalam diskursus eksistensialisme, kebebasan tersebut terlihat jelas pada kehendaknya untuk merealisasikan dirinya. Pada saat mengambil keputusan dan tindakan, ego secara langsung memahami dirinya sebagai sebuah "aku" yang dapat menentukan dan bebas. Dengan hal itu, ia dapat memahami potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk mewujudkannya. Iqbal memandang manusia dari kehendak bebasnya, yang mana disitulah letak nilai kemanusiaan versi Iqbal. Iqbal menjunjung tinggi nilai kemanusiaan tersebut dan menjadikan manusia sebagai sentral dan pusat dari realitas. Menurut Iqbal, secara dimensi fisikal manusia memiliki keistimewaan yang dianugerahkan oleh Tuhan untuk mengafirmasi dirinya sendiri dengan kebebasannya. Namun, kebebasan di sini tidak dimaknai secara mutlak, melainkan tetap terkoneksi dengan Tuhan, karena kebebasan tertinggi hanya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan dapat dicapai apabila manusia mampu mendekatkan diri kepada Tuhan atau dengan kata lain mampu meniru moral Tuhan.

B. Saran

Pada penelitian ini, masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karenanya, peneliti mengajukan beberapa saran kedepannya bagi peminat konsep ego yang dicetuskan oleh Muhammad Iqbal dan hendak mengkajinya lebih lanjut:

1. Kajian mengenai konsep ego ini bisa ditelisik lebih dalam dan mengaitkannya ke dalam aspek teoretis yang lain guna menemukan perspektif baru.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berusaha menemukan keterkaitan antara konsep ego sebagai basis dalam pemikiran eksistensialismenya dengan kajian humanisme. Oleh sebab itu, peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian tentang ego ini dan mengaitkannya dengan isu-isu aktual lainnya yang dapat dijalnakan secara praktis. Hal ini agar pemikiran Iqbal senantiasa hidup dan menjadi jawaban atas persoalan yang dialami masyarakat baik di masa sekarang atau kedepannya.
3. Pada penelitian ini, peneliti terbatas hanya kepada sumber terjemahan karya Iqbal. Oleh karenanya, peneliti berharap pada penelitian kedepannya dapat menggunakan sumber langsung dari karya Iqbal agar interpretasi terhadap karya Iqbal terasa lebih otentik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. "Eksistensialisme". Jurnal Filsafat. I. 1992.

Ahmad, Aziz. *Islamic Modernism in India and Pakistan (1857 – 1964).* London: Oxford University Press. 1975.

Aksan, Sahjad M. "Konsep Ego: Pandangan Iqbal tentang Manusia". Jurnal Al-Tadabbur. IV. 2018.

American Humanist Association, *Definition of Humanism* dalam https://americanhumanist.org/what-is-humanism/definition-of-humanism/

Amin, Husna. "Aktualisasi Humanisme Religius Menuju Humanisme Spiritual dalam Bingkai Filsafat Agama". Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin. XV. 2013.

Amin, Saidul. "Pembaharuan Pemikiran Islam di India". Jurnal Ushuluddin. XVIII. 2012.

_____. "Peta Pembaharuan Pemikiran Islam di India". Jurnal Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. XXI. 2018.

Amirudin. "Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Islam". Eduprof: Islamic Educational Journal. I. 2019.

Anwar, Khoirul. "Kebebasan Manusia Berdasarkan Filsafat Khudi (Diri/Ego) Muhammad Iqbal". Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan. IX. 2000.

Arasyad, Sabil. *Konstruksi Eksistensialisme Muhammad Iqbal*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Atma, Abi Akbar Atma. *Kritik Iqbal terhadap Argumen-Argumen Ketuhanan.* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2016.

Azzam, Abdul Wahhab. *Filsafat dan Puisi Iqbal* terj. Ahmad Rofi' Usman. Bandung: Pustaka. 1985.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* dalam https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/humanisme

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.

Bilgrami, H. H. *Iqbal Sekilas Tentang Hidup dan Pikiran-Pikirannya* terj. Djohan Effendi. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.

Bustomi, Imam. "*Immortal Human:* Tindakan Manusia untuk Abadi dalam Pandangan Iqbal". Refleksi: Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam. XXI. 2021.

Choiriyah. "Muhammad Iqbal: Pemikiran Politik dan Sumber Hukum Islam". Mizan: Jurnal Ilmu Syariah. IV. 2016.

Dardiri. "Epistemologi Pendidikan Menurut Muhammad Iqbal". Jurnal Madania. III. 2013.

Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan.* Yogyakarta: Kanisius. 1988.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Enver, Ishrat Hasan. *Metafisika Iqbal: Pengantar untuk Memahami The Reconstruction of Religious Thought in Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.

Fatimah, Siti. *Kerja dalam Perspektif Iqbal*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Fatkhurrohman. "Humanisme dalam Perspektif Islam dan Barat". Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam. XV. 2015.

Fauzi, Ihsan Ali. Agustina, Nurul. (ed.). *Sisi Manusiawi Iqbal*. Bandung: Mizan. 1992.

Firdaus, Abdullah. "Konsep *Khudi* dalam Ranah Sosial dan Agama Menurut Iqbal". Tajdid. XV. 2016.

Hamdani, Basrir. "Humanisme Evolusionis-Kreatif Muhammad Iqbal Sebuah Sintesis Antara Humanisme Religius dan Humanisme Sekuler-Ateis" *Prosiding* dari *International Conference on Islamic Philosophy (ICIPh).* 2019.

Hamid, Nirwan. "Pemabaharuan Islam di India". Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. VII. 2016.

Hardiman, F. Budi. *Humanisme dan Sesudahnya: Meninjau Ulang Gagasan Besar tentang Manusia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2012.

Hidayatulloh, Zaki. *Islam dan Humanisme Menurut Seyyed Hossein Nasr*. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hudori. *Eksistensi Manusia (Analisis Kritis Eksistensialisme Barat dan Timur)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung. 2017.

Inayati, Anindya Aryu. "Epistemologi Hukum Islam Sir Muhammad Iqbal". Jurnal Ulumul Syar'i. X. 2021.

Iqbal, Muhammad. *Pembangunan Kembali Alam Pikiran Islam* terj. Osman Raliby. Jakarta: Bulan Bintang. 1966.

_____. *Rahasia-Rahasia Pribadi* terj. Bahrum Rangkuti. Jakarta: Bulan Bintang. 1976.

_____. *Rekonstruksi Pemikiran Agama dalam Islam: Dilengkapi dengan Puisi-Puisi Asrar-i-Khudi* terj. Ali Audah, dkk. Yogyakarta: Jalasutra. 2002.

Junaidi, Ahmad. "Tawaran Ijtihad Mohammad Iqbal: Telaah Konsep Ijtihad Kolektif untuk Merespon Dinamika Kehidupan Umat Islam". Jurnal Al-Ahwal. VI. 2014.

K., Hendri. "Pemikiran Muhammad Iqbal dan Pengaruhnya Terhadap Pembaruan Hukum Islam". Jurnal Al-'Adalah. XII. 2015.

Kartawinata, Ali. "Konsep Metafisika Muhammad Iqbal". Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. XIII. 2016.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Khair, Nurul. Qoriah, Hidayatul. “Konsep Humanisme Spiritual dalam Filsafat Mulla Sadra”. Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam. XVIII. 2020.

Kurniawan, Asep. “Filsafat Islam Metafisika Iqbal Tentang Tuhan Sebagai Ego”. Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama, dan Kemanusiaan. III. 2017.

Lee, Robert D. *Mencari Islam Autentik dari Nalar Puitis Iqbal hingga Nalar Kritis Arkoun.* Bandung: Mizan. 2000.

Lidnillah, Mustofa Anshori. “Agama dan Aktualisasi Diri dalam Perspektif Muhammad Iqbal”. Jurnal Filsafat. X. 2000.

Maimun, A. “Filsafat Dinamis-Integralistik; Epistemologi dalam Pemikiran Muhammad Iqbal”. Kabilah: Journal of Social Community. III. 2018.

Mansur, Rosichin. “Muhammad Iqbal (Sejarah dan Pemikiran Teologisnya)”. Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi. XIII. 2015.

Masykur, Mohammad Rizqillah. “Pembaharuan Islam di Asia Selatan Pemikiran Muhammad Iqbal”. Jurnal Al-Makrifat. III. 2018.

Muqoddas, Muhammad Fahmi. “Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal: Sebuah Dialektika Pemikran tentang Filsafat Manusia”. Jurnal Filsafat. I. 1996.

Muzairi. “Pokok-Pokok Pikiran dalam Manifesto Humanisme Religius (Kajian dari Perspektif Sosiologi Agama). Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial. X. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

_____. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan.* Jakarta: Bulan Bintang. 2014.

Nugroho, Wahyu Budi. "Humanisme Eksistensial Jean-Paul Sartre: Penajisan Orang Lain Sebagai NERAKA" dalam https://www.sanglah-institute.org/2018/06/humanisme-eksistensial-jean-paul-sartre.html

Nurmaliyah, Yayah. "Meretas Jalan Pembebasan (Telaah atas Konsep *Khudi* menurut *Sir* Muhammad Iqbal)". Majalah llmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid. XX. 2017.

Purnamasari, Elvira. "Kebebasan Manusia dalam Filsafat Eksistensialisme (Studi Komparasi Pemikiran Muhammad Iqbal dan Jean-Paul Sartre)". Jurnal Manthiq. II. 2017.

Razak, Mohd. Abbas Abdul. "Iqbal: The Man and His Mission in Life". Dept. of Fundamental & Inter-Disciplinary Studies Internastional Islamic University Malaysia. 2017.

Roswantoro, Alim. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: IDEA Press. 2008.

Rusdin. "Insan Kamil dalam Perspektif Muhammad Iqbal". Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat. XII. 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saiyadain, K. G. *Percikan Filsafat Iqbal tentang Pendidikan* terj. M. I. Sulaiman. Bandung: CV Diponegoro. 1981.

Sevea, Iqbal Singh. *The Political Philosophy of Muhammad Iqbal.* New York: Cambridge University Press. 2012.

Soleh, A. Khudori. *Filsafat Islam dari Klasik Hingga Kontemporer.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2019.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka. 2018.

Syarif, M. M. *Iqbal Tentang Tuhan dan Keindahan* terj. Yusuf Jamil. Bandung: Mizan. 1984.

Tambunan, Sihol Farida. "Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre". Jurnal Masyarakat & Budaya. XVIII. 2016.

Taufik, Zulfan. *Dialektika Islam & Humanisme Pembacaan Ali Shari'ati.* Tangerang Selatan: Onglam Books. 2015.

Van der Weij, P. A. *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia* terj. K. Bertens. Jakarta: Gramedia. 1988.

Yussafina, Diana Mella. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre dan Relevansinya dengan Moral Manusia*. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusuf, Himyari. “Menggagas Pengetahuan Berbasis Kemanusiaan: Menelaah Pemikiran Henry Bergson”. Jurnal Kalam: Studi Agama dan Pemikiran Islam. VI. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA